

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi muslim terbesar diseluruh dunia. Hal tersebut terbukti dari data *Indonesia Investments* yang mencatat jumlah umat muslim pada tahun 2018 telah mencapai 207 juta orang. Hal ini turut berpengaruh pada banyaknya ulama'-ulama' yang menyebarkan agama islam di seluruh Indonesia.¹Pada dasarnya kegiatan dakwah merupakan aktualisasi imani yang direalisasikan dalam bentuk ceramah. Hal tersebut sering difahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai bentuk masalah dalam kehidupan. Baik dari aspek ekonomi, politik, sains, teknologi dan lain sebagainya.²Kegiatan ini bertujuan untuk dapat memberikan dan mengusahakan akan terwujudnya ajaran islam dengan baik. Dalam buku metode dakwah, Al-Ghazali mendefinisikan bahwa dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, sehingga dapat mahami tujuan kehidupan serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Dalam menyampaikan dakwahnya, mereka mempunyai metode yang beragam, salah satunya adalah metode ceramah. Metode ini telah dipakai oleh

¹"Sejarah Islam Didunia", dalam <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item248> diakses pada tanggal 13 Juli 2019.

² M.Muniri, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015).

³*Ibid.*1. hal.1

Rosulullah SAW dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Bentuk penyampaian dakwah dengan metode ceramah harus dengan efektif agar maksud dan tujuannya jelas dan tidak menimbulkan kesalah fahaman, sehingga mad'u dapat dengan mudah untuk menerima pesan dakwah.

Pada dasarnya dakwah merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam Islam, sehingga dakwah tidak hanya dilaksanakan oleh Nabi, sahabat ataupun ulama'-ulama' saja, namun juga dibebankan oleh seluruh umat muslim di dunia. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Dakwah harus dapat dengan mudah diterima oleh audiens, maka dakwah juga harus dilakukan melalui cara yang inovatif dengan mengikuti perkembangan zaman, tanpa mengurangi kaidah-kaidah utama syar'inya. Salah satunya berdakwah dengan menggunakan media *youtube*. Berdakwah melalui *youtube* berarti berdakwah menggunakan media audio visual, sehingga akan memudahkan seseorang untuk memperoleh ilmu agama dimanapun dan

⁴ Agus Hidayatulloh, et. all., *At- Thayyib: Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal.281

kapanpun. Jumlah pengakses *youtube* di Indonesia tercatat setiap bulannya mencapai 146 juta dengan pengguna terbanyak dari kalangan para remaja.⁵

Youtube merupakan media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti dari data CNN Indonesia yang menyebutkan bahwa terdapat 50 juta pengguna aktif *youtube* perbulannya dari jumlah total 146 juta pengakses *youtube*.⁶Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan data sebelumnya. Pada pertengahan tahun 2017 pengguna *youtube* masih terhitung sebesar 1,5 miliar, sehingga dapat diperkirakan bahwa semua golongan masyarakat dapat mengakses informasi melalui *youtube*. Dengan begitu *youtube* dapat menjadi media dakwah dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat Indonesia.⁷

Ulama'-ulama' Indonesia banyak yang menggunakan *youtube* sebagai sarana untuk berdakwah. Seperti Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Abdul Somat dan juga Ustadz Adi Hidayat. Namun, yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah ustadz Hanan Attaki. Beliau merupakan pendakwah Indonesia yang juga aktif dalam meng-*upload* video dakwahnya melalui media *youtube*. Isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki lebih condong pada kalangan anak remaja. Sedangkan Ustadz-ustadz yang lain seperti Ustadz Yusuf Mansur, Adi Hidayat,

⁵Dias Praditya, "Pakta Menarik Perkembangan Menarik Dari Riset Google Tentang *Youtube*" dalam <http://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia> diakses pada tanggal 02 juli 2019.

⁶ Dias Praditya, "Pakta Menarik Perkembangan Menarik Dari Riset Google Tentang *Youtube*" dalam <http://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia> diakses pada tanggal 02 juli 2019.

⁷"Jumlah Pengguna Youtube perbulan", dalam <http://m-Kumparan-com.cdn.ampproject> diakses pada tanggal 21 mei 2019.

dan juga Ustadz Abdul Somat dakwahnya lebih condong pada masalah kehidupan sehari-hari dan mitra dakwahnya adalah khalayak umum.

Banyak video-video ceramah stadz Hanan Attaki yang ada di *youtube* salah satunya adalah video yang berjudul “*Let’s Move*”. Ketertarikan peneliti dalam mengambil video ceramah yang judul “*Let’s Move*” didasarkan pada beberapa hal meliputi, keunikan suara Ustadz Hanan Attaki yang lembut tapi penuh penegasan, isi pesan ceramah yang disampaikan sehingga mendapatkan banyak *respons* positif yang ada di kolom komentar, dan juga banyaknya jumlah penonton pada video tersebut yang mencapai 123 kali *viewer*.

Banyaknya jumlah penonton juga dilihat dari kemampuan seorang da’i dalam menyampaikan ceramah. Setiap pendakwah mempunyai gaya retorika dan ciri khas yang berbeda-beda untuk dapat menarik perhatian audiens. Hal tersebut akan lebih baik jika dalam proses penyampaian disertai dengan gaya (*style*) yang meliputi, gaya suara, gerak tangan, gerak tubuh, kerutan kening, arah pandangan, irama suara, pilihan kata dan lain sebagainya. Gaya itulah yang akan membantu da’i untuk menarik perhatian mad’u, namun jika dalam proses penyampaian materi tidak disertai dengan gaya atau gerakan yang sesuai, maka materi yang disampaikan da’i akan terlihat kurang menarik. *Audiens* juga dimungkinkan tidak akan memahami maksud dan tujuan da’i tersebut.

Kemampuan retorika para da’i di Indonesia saat ini masih harus diperhatikan. Kondisi tersebut bisa menyebabkan ceramah mereka sulit untuk

dipahami, misalnya tidak seimbangnya nada suara dengan makna pesan yang disampaikan serta penggunaan bahasa yang cenderung tidak menyesuaikan kondisi audiens. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya da'i dalam memahami ilmu retorika dengan baik, sehingga kondisi ini akan berdampak pada seorang mad'u yang kurang memperhatikan da'i ketika berceramah. Dengan begitu, seorang da'i harus dapat menguasai ilmu retorika agar dapat dengan mudah menghipnotis para mad'u dalam memahami dan menerapkan isi pesan dakwahnya.

Pentingnya seorang da'i dalam memahami dan menerapkan ilmu retorika dikarenakan ilmu retorika merupakan sebuah ilmu yang menjelaskan tentang cara atau teknik agar dapat berbicara didepan massa dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada mudahnya audiens dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga dapat menimbulkan adanya sebuah *feedback* pada audiens baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dalam jurnal karya Abdullah yang menjelaskan bahwa retorika merupakan sebuah seni berpidato dalam mengarang dan membuat naskah dengan baik. Oleh karena itu retorika dikatakan sebagai *public speaking* atau kemampuan dalam berbicara didepan umum.⁸

Banyaknya jumlah penonton pada video ceramah Ustadz Hanan Attaki dikarenakan beliau merupakan salah satu pendakwah yang membuat konsep penyampaian dakwah dengan cara yang berbeda. Dengan menjadikan pemuda

⁸ Abdullah, *Retorika Dan Dakwah Islam*, vol.10, No.1, Juni 2019.

punk dan sejenisnya sebagai sasaran untuk berdakwah. Penyampaian pesan dakwah juga terlihat santai dengan penggunaan bahasa tidak resmi dan gaya penampilan yang cenderung sederhana. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang penampilannya ketika berdakwah dikalangan para pemuda. Namun, Ustadz Hanan Attaki juga pernah menuai konflik dikalangan masyarakat. Dalam ceramahnya Ustadz Hanan attaki pernah menyebut bahwa nabi musa adalah premannya para nabi sehingga ceramah tersebut dianggap sebagai pelecehan terhadap syari'at islam.⁹ Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam menyampaikan pesan ceramahnya beliau terlalu menggunakan bahasa gaul sehingga kata-kata yang digunakan cenderung kasar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka, tujuan dari pengambilan ceramah Ustadz Hannan Attaki yang berjudul *Let's Move* sebagai bahan penelitian adalah untuk dapat mengetahui bagaimana cara Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah. Baik dari segi gaya bahasa, nada suara maupun gaya gerak tubuh, sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Gaya Retorika Ustadz Hannan Atakki Dalam Kajian *Let' Move* Pada Situs Berbagi Video *Youtube*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian *Let's Move* Pada Situs Berbagi Video *Youtube*” sebagai berikut:

⁹ Dalam <http://lampung-tribunnews-com>, diakses pada 27 Juli 2019.

1. Bagaimana gaya retorika Ustadz Hanan Attaki di video *youtube* dalam kajian *Let's Move*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam kajian *Let's Move* pada situs berbagi video *youtube*.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wacana keilmuan pada bidang dakwah bil lisan dan komunikasi dalam hal membantu da'i untuk mesyiarakan agama islam.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan menambah wawasan bagi para da'i agar dapat menggunakan retorika dengan baik dalam menyampaikan pesan dakwah.

3. Manfaat Bagi Lembaga.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga kampus IAIN Tulungagung, khususnya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk ilmu pengetahuan dibidang retorika Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Tulungagung.

4. Manfaat Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat agar dapat menjadi insan yang lebih baik.

E. Batasan Masalah.

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Batasan materi yaitu menggunakan video ceramah Ustadz Hanan Attaki sebagai objek penelitian.
2. Batasan analisis penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure untuk menganalisis gaya retorika Ustadz Hanan Attaki dalam video ceramah yang berjudul *let's move*.
3. Batasan waktu pada penyusunan penelitian ini adalah 5 bulan lamanya, yakni pada bulan Januari, Februari, Maret, April dan Mei.

F. Penelitian Terdahulu.

| No | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Gaya retorika Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah "keluarga yang di rindukan Rasulallah | Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek, penelitian mengambil tokoh | Penelitian isi sama-sama meneliti tentang gaya retorika seseorang. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | SAW” pada media <i>youtube</i> , oleh Masrun Billah 2018. ¹⁰ | Ustad Adi Hidayat sedangkan penelitian ini mengambil tokoh ustad Hanan Attaki. | |
| 2. | Retorika dakwah K.H Muchamad Syarif Hidayat.oleh Leiza Sixmansyah 2014. ¹¹ | Penelitian menggunakan metode kualitatif model deskriptif analisis sedangkan penelitian ini menggunakan model semiotika | Penyusunan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menganalisis tentang gaya retorika. |
| 3. | Gaya retorika Ustadz Abdul Shomat, oleh Achmad Fauzi. 2018. ¹² | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. | Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gaya retorika yang meliputi geys suara, gerak tubuh dan juga irama suara. |
| 4. | Retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah”di Trans TV april 2016. Oleh Ajeng Siti Hawa, 2016. ¹³ | Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan juga konten yang mana penelitian karya Ajeng ini melalui media televisi sedangkan penelitian ini menggunakan konten situs berbagi vidio <i>youtube</i> . | Penelitian ini sama-sama dilakukan dengan menggunakan jenis deskriptif analisis. |
| 5. | Retorika Ustadz Maulana dalam acara “islam itu indah” di Trans TV. oleh Nurainun Arifin, 2015. ¹⁴ | Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek dan juga konten. | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang gaya retorika dengan |

¹⁰ Masrun Billah, Skripsi: ”*Gaya retorika Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah “keluarga yang di rindukan Rasulallah SAW” pada media youtube*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2018).

¹¹Leiza Sixmansyah, Skripsi:”*Retorika dakwah K.H Muchamad Syarif Hidayat*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

¹² Ahmad Fauzi, Skripsi:”*Gaya Retorika Ustadz Shomat*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2018)

¹³ Ajeng Siti Hawa, Skripsi, “*Retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁴ Nurainun Arifin, Skripsi, “*Retorika Ustadz Maulana dalam acara “islam itu indah” di Trans TV*”, (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga. 2015).

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | menggunakan metode kualitatif deskriptif. |
|--|--|--|---|

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

G. Definisi Konseptual

1. Gaya Retorika Dakwah.

Setiap komunikasi merupakan sebuah drama yang diciptakan oleh seseorang untuk dapat menghidupkan suasana ataupun menarik perhatian *audience*, termasuk dalam berdakwah. Seorang pendakwah juga harus memahami adanya retorika, sehingga hal tersebut akan dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena. Dalam berceramah seseorang mempunyai gaya masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Gaya (*style*) merupakan ciri khas penceramah dalam menyampaikan pesan kepada pendengar yang disertai dengan gerak tangan, gerak tubuh, olah suara dan lain sebagainya. Gorys Keraf mengatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri baik melalui bahasa, tingkah laku, pakaian dan lain sebagainya.¹⁵

Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini gaya retorika adalah meliputi *pertama*: gaya bahasa adalah bagaimana komunikator dapat menggunakan bahasa dengan baik. Hal tersebut mengandung tiga unsur yaitu kesopanan, sopan santun, dan juga menarik. *Kedua*: gaya suara,

¹⁵Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama. 1996), hal.133

T.A Lathiefe Rousydy mengatakan *audiance* umumnya tertarik dengan pidato seseorang yang mempunyai suara yang empuk dan enak didengar.¹⁶

Undersch & staats dalam bukunya yang berjudul “*Speech For Efreeday Us, Rinehart and Compan, New York 1951*”. Menyebutkan ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam mengolahan suara yaitu: *Pitch, Qualy, Rate, dan Rhythm*.¹⁷ *Ketiga: gaya gerak tubuh*. Gaya gerak tubuh akan membantu untuk menguatkan seseorang dalam menyampaikan pesan. Dalam komunikasi tulisan, kita mengenal adanya tanda baca seperti, koma, titik, tanda kutip dan lain sebagainya yang akan menandakan adanya paragraf baru.

Begitu juga saat kita melakukan komunikasi, kita harus dapat menggunakan jeda, variasi vokal dan gerak tubuh yang harus diselaraskan agar dapat bekerja sebagai suatu kesatuan. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana gaya retorika yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwahnya yang berjudul *Let's Move* di masjid Abu Dzar Al-Ghifari Malang. Video tersebut diambil dari situs berbagi video *Youtube* dengan Chanel Abu Al-Hasan.

2. Media Baru.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah banyak melahirkan berbagai macam hal-hal baru. Salah satunya adalah internet.

¹⁶Moh.Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya:Kencana,2015), hal.119

¹⁷Ananda Al Ma'rufah, Skripsi:”*Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Aggung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinan Desausser)*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018) hal. 9

Dengan begitu munculnya internet banyak menciptakan media-media baru atau yang disebut dengan *New media*. Kemunculan *new media* ini merupakan sebuah revolusi komunikasi yang dapat memberikan sebuah perubahan pada pola komunikasi. Perubahan tersebut terjadi berupa teknologi informasi yang mampu menyampaikan pesan komunikasi hingga menembus ruang dan waktu.

Salah satu dari *new media* tersebut adalah *youtube*. Dimana *youtube* merupakan situs yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat didunia dengan hanya menggunakan jaringan internet. Kemunculan *new media* memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk membentuk opini publik, yang mana masyarakat akan diarahkan pada sebuah isu atau pemberitaan yang dibawa oleh media massa.¹⁸ Jean Baudrillard dalam bukunya yang berjudul *simulations* mengatakan bahwa kini dunia sudah memasuki tahap simulasi, yaitu terdapat penebaran model-model yang hampir mirip dengan aslinya. Dalam bukunya yang lain yang berjudul *simularca and simulations* ia menyatakan bahwa *simulasi* adalah upaya untuk menghadirkan apa yang tadinya tidak ada menjadi ada.

Seperti *Youtube* yang hadir dan berhasil mengalahkan televisi sebagai media informasi yang digunakan masyarakat. Jaringan internet pada media *youtube* juga dapat menawarkan berbagai macam sumber

¹⁸Yesi Puspita, *the Usage Of New Media To Simplify Communication and Transaction Of Gay Prostitute*, vol.18, Nomor.3, Desember 2015.

informasi yang lebih beragam dari pada televisi. Seperti video kuliner, fashion, konten dakwah dan masih banyak konten-konten yang lainnya. Melihat kemajuan teknologi seperti saat ini, para penda'i juga ikut serta dalam memanfaatkan media tersebut sebagai sarana untuk mensyiarkan agama.

Seperti halnya Ustadz Hanan Attaki yang juga berdakwah melalui media sosial *youtube*. Dalam media ini banyak sekali *channel-channel* dakwah yang berisikan tentang ceramah Ustadz Hanan Attaki. Seperti ceramah yang berjudul kejutannya indah dari sabar, yang diunggah melalui *channel* *lentera islam channel*. Saat hati dilanda perasaan kecewa, yang diunggah melalui *Lampu Islam.Net*, dan masih banyak video-video ceramah Ustadz Hanan yang lainnya.

3. Kajian *Let's Move*.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil video ceramah yang berjudul *Let's Move* yang di unggah melalui *channel* Abu Al-Hasan. Kajian *Let's Move* merupakan sebuah kajian yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan menjelaskan tentang peran seorang pemuda dalam mensyiarkan agama islam. Kajian dengan tema tersebut diharapkan dapat membangkitkan jiwa para muda agar tetap semangat dalam mensyiarkan agama Allah SWT. Kajian ini diselenggarakan pada

tanggal 20 Mei 2017 pukul 07-00 wib di Masjid Abu Dzar Al-Ghifari Malang. Diakses melalui media *youtube* dengan *chanel* Abu Al-Hasan.¹⁹

H. Metodologi

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang menjadi objek peneliti.²⁰ Dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, sehingga penelitian ini disajikan dalam bentuk cuplikan video yang mengamati tentang adanya gaya retorika, meliputi gaya suara, gaya tubuh dan irama suara Ustadz Hanan Attaki dalam kajian *Let's Move*. Data tersebut lalu diinterpretasikan dengan menggunakan rujukan, acuan atau referensi-referensi lainnya.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Menurutnya, bahasa adalah suatu sistem tanda. Setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan

¹⁹“*Let's Move.*” *Youtube*. *Youtube*, 21 Mei 2017. Web. 22 November 2018. <https://youtube.be/5cw9HYSjcQ>.

²⁰ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.1*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.6

yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa. Menurut Lexi J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terhadap apa yang sedang dialami oleh apa yang sedang diteliti seperti, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis video ceramah Ustadz Hanan Attaki di masjid Al- Ghifari Malang pada tanggal 20 Mei 2017 yang diakses melalui video *youtube* yang berdurasi 01: 49: 17 detik ini terdapat gaya retorika yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Berdasarkan judul “Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian *Let’s Move* pada Situs Berbagi Video *Youtube*”. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah gaya retorika yang meliputi gaya tubuh, gaya bicara dan irama suara dan yang menjadi objek penelitian ini adalah video Ustadz Hanan Attaki.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian *Let’s Move* Pada Situs Berbagi Video *Youtube*” adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik observasi sehingga sumber data berupa benda, gerak atau lainnya. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data. Adapun jenis-jenis sumber data menurut Sugiono dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer.

Data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah teks dari ceramah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul *Let's Move* yang termuat dalam bentuk audio visual, serta data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder.

Data sekunder atau data ke dua merupakan data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti skripsi, jurnal dan situs internet.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian berjudul “Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian *Let's Move* Pada Situs Berbagi Video *Youtube*” adalah sebagai berikut:

²¹Monica Stella dan Pinkey Triputra, *Analisis Semiotik Fashion Ines Ariani Sebagai Bentuk Presentasi*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2015.

a. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang sedang diselidiki, sehingga hasil dari pengamatan tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan cara memecahkan masalah.²² Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis video pada media *youtube* dengan channel milik TV Abu al-Hasan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mencari data-data atau variabel berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa catatan, surat dan foto, gambar dan lain sebagainya. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, profil Ustadz Hanan Attaki, video yang diambil dan channel *youtube* yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian, penyusunan atau menjelaskan data, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Proses menganalisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu data sekunder dan data primer. Setelah data tersebut

²² Hasim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.

terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Data disusun dan dianalisis menggunakan metode analisis penelitian, lalu dilakukannya penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Prosedurnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menelaah data primer maupun data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan permasalahan penelitian.
- c. Menganalisis data berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).
- d. Penarikan kesimpulan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.²³

6. Tahapan Penelitian.

Dalam tahapan-tahapan penelitian. Agar penelitian lebih bersifat sistematis dan optimal maka diperlukan tahapan sebagai berikut:

1. Mencari Tema.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pencarian tema yang akan dijadikan sebagai bahan dalam proses melakukan penelitian. Peneliti akan lebih cenderung melakukan pengamatan data bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tema “Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki” sebagai bahan untuk diteliti.

²³Ismayani, *Pesan Dakwah Film “Aku Kau dan KUA”* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), (Makasar; UIN Alaudin, 2017) hal.38

2. Merumuskan Masalah.

Pada tahap ke dua ini peneliti melakukan perumusan masalah dengan memilih dari banyaknya pilihan opsi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merumuskan masalah sesuai tema yang telah dipilih. Dalam hal ini penulis merumuskan “Bagaimana Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian *Let's Move* Pada Situs Berbagi Video *Youtube*” yang berfokus pada gaya suara, gaya bahasa, dan gaya gerakan tubuh.

3. Merumuskan Manfaat.

Pada tahap ini peneliti merumuskan manfaat penelitian. Dimana hal tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Mafaat penelitian merupakan bagian yang membicarakan tentang pengaruh dari proses penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya tubuh Ustadz Hanan Attaki dalam kajian *Let's Move* pada situs berbagi video *youtube*.

4. Melakukan Analisis Data.

Tahap ini membicarakan tentang kemampuan seorang peneliti dalam memberikan makna kepada data yang menjadi unsur realibilitas dan validitas dari sebuah data. Oleh karena itu, tehnik analisis yang dipilih oleh peneliti adalah tehnik analisis milik Ferdinand De Sausser dengan pendekatan kualitatif.

5. Menarik Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang berbeda dari tatanan konsep atau teoritis, sehingga penulis harus menghindari kalimat empiris.

7. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami sebuah makna, arti dan pola. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi dan penyajian data, serta penarikan sebuah kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan verifikasi penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini, penulis meneliti sebuah gaya retorika milik Ustadz Hannan Attaki dalam kajian *let'Move* pada situs berbagi video *youtube* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Ferdinand De Saussure menyatakan bahwa tanda sebagai bagian satuan yang terdiri atas penanda dan petanda, sehingga hubungan penanda dan petanda bersifat *arbitrer*.